

Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Melalui Media Video *Easy German*

Yusnita¹, Laelah Azizah^{2*}, Jufri³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: laelah.azizah@unm.ac.id

Abstract. This study aims to improve the ability to listen to German language for class XI Mipa 5 students of SMA Kartika XX-1 Makassar through Easy German video media. This research is a class action research consisting of two cycles, each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were students of class XI Mipa 5, totaling 25 people. The data of this study consists of qualitative and quantitative data. Qualitative data obtained from the data from the observations of teachers and students. Qualitative data were obtained through tests of the ability to listen to German in cycles I and II. The value of the ability to listen to students in the first cycle was obtained on average 79.81 and in cycle II the average score obtained by students was 91.2. This shows that the use of Easy German video media can improve the ability to listen to German language for class XI mipa sma Kartika Makassar students.

Keywords: *Listening, Easy German Video, Upgrade.*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat atau perantara seseorang dalam menyampaikan sebuah gagasan, pendapat, ide atau perasaan. Bahasa adalah unsur penting yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi atau bertukar pikiran secara lisan dan tulisan dengan manusia lainnya. Setiap daerah memiliki bahasa masing-masing namun di era yang semakin maju ini kita tidak hanya berinteraksi dengan orang-orang dari negara kita saja tetapi juga dari negara lain sehingga kita dituntut untuk tidak hanya menguasai bahasa ibu saja tetapi juga perlu menguasai bahasa asing agar bisa berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain (Usman, M., Maukafeli, S. N. E., & Achmad, A. K., 2022; Nizam, M., Asri, W. K., & Azizah, L., 2021; Azis, I., Saud, S., & Achmad, A. K., 2022).

Bahasa asing diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas dan bahkan di perguruan tinggi. Kemampuan berbahasa asing merupakan hal yang sangat penting. Di era globalisasi sekarang ini kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing sangat diperlukan agar mudah memperoleh informasi dari seluruh penjuru dunia.

Bahasa asing bukan hanya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang penting untuk kita pelajari tetapi juga terdapat bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Arab, bahasa Prancis dan lainnya. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia ialah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Bahasa Jerman diajarkan kepada siswa kelas X, XI dan XII sebagai mata pelajaran pilihan, dan sebagai mata pelajaran wajib bagi sekolah-sekolah yang memiliki kelas program/jurusan bahasa.

Bahasa Jerman memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*) dan menulis (*Schreiben*) serta ditunjang oleh dua aspek kemampuan yaitu: tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*) yang saling berkaitan dalam proses penguasaan bahasa Jerman. Oleh karena itu penguasaan keempat aspek serta dua penunjang tersebut dapat diperoleh dengan adanya latihan dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru SMA Kartika Makassar terdapat masalah yang ditemukan yakni hampir semua peserta didik masih belum menguasai keempat keterampilan tersebut, terutama pada keterampilan menyimak. Hal ini terlihat dari nilai siswa pada keterampilan menyimak rata-rata tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian hasil wawancara Guru di SMA Kartika Makassar diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal siswa adalah 75 sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa di bawah KKM hanya sekitar 30% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Salah satu media pembelajaran yang dipilih dan di rasa cocok untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan menyimak yaitu dengan menggunakan media video *Easy German*. *Easy German* merupakan seri online yang mendukung pelajar bahasa Jerman di seluruh dunia dengan materi pembelajaran bahasa Jerman yang

menggunakan video dan juga merupakan *channel* youtube yang bisa dijadikan untuk belajar bahasa Jerman secara otodidak. Video dari *Easy German* ini juga memiliki beberapa tema yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa (Alexander, P. O., & Wahyuningsih, F., 2022; Anjani, B. S. C., 2018; Pratama, Y. A., & Pujosusanto, A., 2021).

Adapun penelitian yang relevan dengan latar belakang di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Anjani, B. S. C. (2018) menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis kelas XI IPS SMAN 2 Jombang dengan media video *Easy German* mengalami peningkatan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Fitriana (2013) menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta dilihat dari segi proses dan hasil selama tindakan diberikan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021) bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman.

TEORI KEMAMPUAN MENYIMAK

Kemampuan mewakili suatu sistem dari proses psikologi yang mengontrol suatu kegiatan. Dengan demikian kemampuan merupakan disposisi batin yang psikologis. Kokomaking, Y. O., & Usman, M. (2021) berpendapat bahwa kemampuan adalah sifat yang dimiliki seseorang secara kodrati dan dipelajari, sehingga memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan segala pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik dengan baik dan penuh tanggung jawab. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018) kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang secara kodrati dan dipelajari seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaannya. Menyimak adalah bagian dari kompetensi berbahasa yang pertama kali dilakukan oleh manusia. Dari kegiatan menyimak, nantinya seseorang akan bisa menguasai suatu bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, salah satu aspek penting untuk dikuasai adalah aspek menyimak. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Jusnidar, J., Mannahali, M., & Achmad, A. K., 2022; Usman, M., Dalle, A., Azizah, L., & Ernawati, E., 2020).

Menyimak merupakan proses mendengarkan dengan penuh pemahaman dan apresiasi. Sedangkan Nieweler dalam Seidil (2009:5) menyatakan bahwa: "*Das Hörverstehen ist ein aktiver mentaler Prozess: Laut und Geräusche werden aufgenommen und in Einheiten ... segmentiert, denen dann bedeutung zugewissen wird. Neben das Gesagte tritt dabei immer auch das gemeinte, d.h. der Hörer muss interpretieren. Der Hörer (ist) stets bemüht, die Daten und informationen des textes mit seinen Wissenstrukturen abzugleichen und auf dieses Weise Sinn zu konstruieren*" Wiemann (2009: 20) menguraikan bahwa, "*Hörverstehen ist ein außerordentlich komplexer, aktiver und individueller Prozess, bei dem immer in Abhängigkeit von unserem eigenen Vorwissen und Wertvorstellungen verstanden wird und der zu individuell unterschiedlichen Ergebnissen führen kann*". Berdasarkan pendapat di atas

dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah sebuah keterampilan yang diperoleh melalui proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna yang disampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan.

MEDIA PEMBELAJARAN

Media didefinisikan oleh Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Zamsinar, Z., Mannahali, M., & Rijal, S., 2021)

Menurut Drowdowski (1983:61), “ *Medium ist Einrichtung Organisatorische, und technischer, Apparat für die Vermittlung von meinen Information und Kulturgütern*”. Artinya media adalah sarana atau alat baik berupa teknik maupun organisatoris untuk menyampaikan tujuan atau ide, informasi dan hal-hal yang menyangkut budaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa dan kemampuan atau keterampilan serta mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

PENGERTIAN MEDIA VIDEO

video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Piranti yang berkaitan dengan video adalah *play back*, *stronge* media (seperti pita magnetik dan *disc*), dan monitor, video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (*audio*) dan unsur visual/video dapat disajikan serentak atau dapat dikatakan bahwa video adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar *video player* dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan *VCD player* yang dihubungkan ke monitor televisi. Jadi yang dimaksud bahan belajar video yaitu bahan pelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat lihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N., 2021; Panje, M., Sihkabuden, S., & Toenlio, A. J., 2016).

Selanjutnya, Asyhar (2012: 74) media video merupakan “rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video kedalam pita magnetik. Rekaman gambar dan suara dalam video dapat ditayangkan kedalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama *video tape recorder* (VCR). Media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistik dunia sekitar kita. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah prespektif–prespektif ruang dan waktu tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media video adalah media audiovisual yang memiliki unsur gambar, suara dan gerak untuk

yang dibuat untuk menghasilkan gambaran realistis dunia sekitar yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi atau materi pembelajaran.

EASY GERMAN

Easy German merupakan *channel youtube* yang menyediakan konten pembelajaran bahasa Jerman yang bisa digunakan untuk belajar bahasa Jerman secara otodidak dengan motto *Learn German From The Street* yang artinya belajar Bahasa Jerman dari jalan. Penonton akan disajikan dengan pembelajaran yang bersifat autentik, menarik dan menyenangkan dengan langsung mewawancarai beberapa pejalan kaki tentang tema yang di angkat. Video *Easy German* ini dipandu oleh tiga orang yang bertugas mewawancarai pejalan kaki di sepanjang jalan yaitu Cari, Janusz dan Manuel.

Konten dalam *Channel Youtube Easy German* ini menyajikan pembelajaran bahasa Jerman di berbagai tingkat, mulai dari tingkat A1 sampai dengan C2. Selain itu, *Easy German* juga memberikan beberapa informasi terkait dengan kebudayaan dan kehidupan masyarakat di Jerman yang juga dikemas seperti materi pembelajaran lainnya yaitu dengan mewawancarai pejalan kaki. Hal ini dapat memberikan gambaran bagi penonton, bagaimana bahasa digunakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan pembelajaran berbasis kehidupan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan perlakuan langsung yang dilakukan di dalam kelas secara kolaboratif antara peneliti, guru mata pelajaran dan siswa dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas atau mutu praktik pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini akan menggunakan desain tindakan model Arikunto yang terdiri atas 4 komponen pada setiap siklusnya, yaitu Perencanaan Pelaksanaan, Pengamatan (observasi) dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari di SMA Kartika Makassar yang beralamat di Jl. S. Tangka No. 13 Kelurahan Swerigading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kartika Makassar yang terdiri dari 25 siswa dengan satu orang guru bahasa Jerman.

Dalam penelitian ini jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes berupa tes kemampuan menyimak, lembar obserasi siswa dan guru. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari dua tahapan, yakni siklus I dan siklus II. Dimana kedua siklus tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya bahwa pelaksanaan siklus II, merupakan tahapan tindakan lanjut dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 3x pertemuan. Teknik analisis hasil data penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat diperoleh data tentang adanya peningkatan hasil kegiatan belajar siswa kelas XI MIA 5 SMA Kartika XX-1 Makassar melalui media pembelajaran video *Easy German*. Peningkatan tersebut

dapat dilihat dari Proses belajar siswa yang semakin meningkat. Siswa antusias dan semangat dalam belajar dengan menggunakan media video *Easy German*. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video *Easy German* tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar pada kemampuan menyimak Bahasa Jerman. Adapun hasil capaian siswa adalah siklus I dengan rata-rata 79,84 atau sebesar 79,84% kemudian mengalami peningkatan sebanyak 11,36% sehingga rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 91,2 atau sebesar 91,2%.

Dilain sisi, selain hasil tes siswa yang meningkat, terdapat juga perubahan yang terjadi pada setiap siswa. Siswa yang awalnya cenderung pasif dalam kelas mulai aktif dalam berpartisipasi melaksanakan tugas dan diskusi. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam belajar dan mengerjakan latihan maupun menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai peningkatan kemampuan menyimak bahasa Jerman melalui media video *Easy German* siswa kelas XI MIA 5 SMA Kartika XX-1 Makassar dikatakan “**berhasil**”.

KESIMPULAN

- 1 Perencanaan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru Bahasa Jerman melalui penerapan media video *Easy German* dalam peningkatan kemampuan menyimak terdiri dari beberapa aspek, yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan evaluasi kemampuan menyimak Bahasa Jerman siswa, serta pembuatan lembar observasi guru dan siswa sehingga dengan adanya perencanaan ini proses pembelajaran dengan menggunakan media video *Easy German* berlangsung dengan baik.
- 2 Proses pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak Bahasa Jerman melalui media video *Easy German* siswa kelas XI MIPA SMA Kartika Makassar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II interaksi siswa dan guru mengalami perubahan kearah yang positif. Pada proses belajar terjadi juga aktivitas yang meningkat pada siswa. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam belajar dan mengerjakan latihan maupun menjawab pertanyaan guru.
- 3 Hasil tes peningkatan kemampuan menyimak Bahasa Jerman melalui media video *Easy German* siswa kelas XI MIPA 5 SMA Kartika Makassar menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 79,84. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 91,2 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, P. O., & Wahyuningsih, F. (2022). Kesesuaian Materi Video *Easy German* Dan Materi Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Sma Kelas Xi. *Laterne*, 11(03), 14-24.
- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.

- Anjani, B. S. C. (2018). Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Sman 2 Jombang dengan Media Video Easy German. *Laterne*, 7(1).
- Arikunto, S. dkk. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: gaung Persada
- Azis, I., Saud, S., & Achmad, A. K. (2022). Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Media Zoom. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Drowdowski, G. (1983). *Duden: Deutsches UniversalWörterbuch*. Bibliografisches Institut Mannheim/Wien/Zürich: Dudenverlag
- Fitriana, M. (2013). An Attempt To Increase German Listening In Class Xii Ipa At Sma N 7 Yogyakarta Academ. *Bahasa Jerman-Theodisca Lingua*, 2(1).
- Jusnidar, J., Mannahali, M., & Achmad, A. K. (2022). Media Edpuzzle dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Kokomaking, Y. O., & Usman, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Teknik Bisik Berantai. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 78-88.
- Nizam, M., Asri, W. K., & Azizah, L. (2021). Penggunaan Media Film Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 42-48.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158.
- Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2021). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 1-8.
- Panje, M., Sihkabuden, S., & Toenlloe, A. J. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1473-1478.
- Pratama, Y. A., & Pujosusanto, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Video Youtube Channel "Easy German" Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Surabaya.
- Seidil, Linda. (2009). *Hörverstehen in Theorie und Praxis*. GRIN Verlag. Norderstedt Germany. Diakses pada tanggal 31 juli 2020 dari google book.
- Usman, M., Dalle, A., Azizah, L., & Ernawati, E. (2020). Efektivitas Penggunaan Laboratorium Bahasa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Fbs-Unm. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Usman, M., Maukafeli, S. N. E., & Achmad, A. K. (2022). Implementasi Strategi Active Learning Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Zamsinar, Z., Mannahali, M., & Rijal, S. (2021). Penggunaan Media Kahoot Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 39-46.